

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) DENGAN
KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh

RIZKI RAMADHAN

NIM: 17122110044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG

BANYUWANGI

JANUARI 2022

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) DENGAN
KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh

RIZKI RAMADHAN

NIM: 17122110044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG

BANYUWANGI

JANUARI 2022

PRASYARAT GELAR

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) DENGAN
KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

RIZKI RAMADHAN

NIM: 17122110044

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG

BANYUWANGI

JANUARI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizki Ramadhan
NIM : 17122110044
Program : Sarjana Strata Satu (S1)
Institusi : FDKI IAIDA Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan:

A handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'D5AJX66830684'. To the left of the stamp is a vertical strip of colorful patterns with the text 'METERAI TEMPEL'.

Rizki Ramadhan

NIM : 17122110044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI (*SELF ACCEPTANCE*) DENGAN
KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal: 20 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., MA

NIPY. 3151301019001

Pembimbing



H. SA'DIAH, S.Psi., MA

NIPY. 3151301019001

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Rizki Ramadhan telah di munaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

30 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Tim Penguji:

Ketua

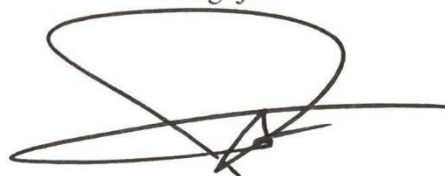

HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., MA
NIPY. 3151301019001

Penguji 1



M. RIZQON AL MUSAFIRI, M.Pd.
NIPY. 3151629129101

Penguji 2



AFIF MAHMUDI, M.Sos
NIPY. 3150928108401

Dekan



AGUS RAHMANI, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya : *“Barang Siapa Yang Mengenal Dirinya, Sungguh Ia Telah Mengenal Tuhannya.”*

Persembahan:

Skripsi ini dengan sepenuh hati akan peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua kami, terutama untuk Ayah yang sangat mengharapkan anaknya memiliki gelar Sarjana dan Ibu yang selalu mendukung apapun yang terbaik.
2. Kampus yang saya banggakan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung semoga segera menyandang status Universitas dan selalu menjadi kampus terbaik di Banyuwangi.
3. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam dan juga Prodi Bimbingan Konseling Islam yang semoga semakin berkembang pesat dan bisa menjadi contoh terbaik bagi fakultas dan prodi yang lain.
4. Teman-teman seperjuangan prodi BKI yang sedang menyusun skripsi di angkatan ini, semoga semuanya bisa lulus dan mendapat nilai yang terbaik.
5. Seluruh pihak yang mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini baik secara material maupun yang mendukung secara non material.

ABSTRAK

Ramadhan, Rizki.2022. *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Santri Baru Asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung–Banyuwangi. Pembimbing: Halimatus Sa’diah, S.Psi., MA.*

Kata kunci : Kualitas pertemanan, penerimaan diri, santri baru

Santri baru merupakan remaja yang baru masuk sebuah pondok pesantren ditahun pertama, bagi santri yang baru masuk pesantren dituntut untuk bisa memulai interaksi sosial dan menciptakan kualitas pertemanan yang baik dengan teman-temannya, salah satunya adalah dengan cara menerima dirinya dulu seutuhnya. Dengan kualitas pertemanan yang baik melalui penerimaan diri yang baik pula santri baru dapat mengatasi berbagai persoalan hidupnya dan menyelesaikan studi dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Hipotesis penelitian adalah adanya hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Sampel penelitian adalah 60 santri baru tahun pertama angkatan 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala penerimaan diri dan skala kualitas pertemanan yang

dimodifikasi dengan model skala likert. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *statistical product and service solutions(spss) 25.0 for windows*. Hasil analisis memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,563 ($p=0,000$) artinya hipotesis awal diterima (terbukti), ada hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

ABSTRACT

Ramadan, Rizki. 2022. *The Relationship of Self Acceptance with the Quality of Friendship at Al Azhar Dormitory Islamic Boarding School Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Islamic Guidance and Counseling Study Program Darussalam Institute of Islamic Religion Blokagung–Banyuwangi. Supervisor: Halimatus Sa'diah, S.Psi., MA.

Keywords: Quality of friendship, self-acceptance, new students

New students are teenagers who have just entered a boarding school in the first year, for students who have just entered the boarding school are required to be able to start social interactions and create good quality friendships with their friends, one of which is to accept themselves completely. With good quality of friendship through good self-acceptance, new students can overcome various problems in their lives and complete their studies well. In this study, researchers used quantitative methods and aimed to determine the relationship between self-acceptance and the quality of friendship in the new students of the Al Azhar dormitory, Darussalam Islamic boarding school, Blokagung Banyuwangi. The research hypothesis is that there is a relationship between self-acceptance and the quality of friendship in the new students of the Al Azhar dormitory, Darussalam Islamic boarding school, Blokagung Banyuwangi. The research sample was 60 new students in the first year of class 2021. Sampling used the *proportional stratified random sampling* technique. Data collection uses a self-acceptance scale and a friendship quality scale modified by a Likert scale model. The data were analyzed

using the *Pearson Product Moment correlation* test with the help of the *statistical product and service solutions* (spss) 25.0 for windows program. The results of the analysis obtained a correlation coefficient of 0.563 ($p = 0.000$) which means that the hypothesis is accepted, there is a relationship between self-acceptance and the quality of friendship in the new students of the Al Azhar boarding school Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, Sos.I., MH.I. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Drs. KH Muhammad Hasyim Syafaat, selaku Ketua Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
3. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
5. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
6. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini

7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
8. Kedua orang tua yang tanpa henti-hentinya selalu mendukung secara material, non material, dhoir dan batin atas segala hal yang terbaik demi kesuksesan penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini
9. Himami Baydarus, S.Pd. selaku Ketua Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Putra
10. Mughis Muhtar Arifin, selaku Kepala Asrama Al Azhar dan seluruh jajaran pengurus asrama yang telah bersedia asramanya kami jadikan sebagai objek penelitian
11. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasinya sehingga penyusunan skripsi ini bisa lancar dan sukses
12. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Rizki Ramadhan

NIM. 17122110044

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Teoritis	6
2. Praktis.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. PenelitianTerdahulu	17
B. Teori Terkait Variabel Penelitian	20
1. Pondok Pesantren.....	20
2. Santri Baru	22

3. Penerimaan Diri	23
4. Kualitas Pertemanan.....	34
C. Kerangka Pemikiran	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Langkah-Langkah Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data.....	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	46
1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	46
2. Diskusi dan Interpretasi	48
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	60
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	62
3. Plagiat 30% Per Bab.....	63
4. Hasil Perhitungan Data	64
5. Angket/Kuesioner Penelitian	65
6. Kartu Bimbingan.....	66
7. Biodata Penulis	67
8. Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	44
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 2.2 r Tabel Signifikansi 1% & 5%	48
Gambar 2.3 Responden (santri baru) sedang mengisi kuisisioner	65
Gambar 2.4 Kondisi asrama Al Azhar.....	65
Gambar 2.5 Foto bersama ketua & pengurus harian asrama al azhar	66

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	56
Pernyataan Keaslian Tulisan	58
Plagiat 30% Per Bab.....	59
Hasil Perhitungan Data	60
Angket/Kuisisioner Penelitian	61
Kartu Bimbingan.....	62
Biodata Penulis	63
Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian.....	64

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Menurut kamus besar Indonesia, transliterasi atau alih huruf adalah penggantian huruf dari huruf abjad yang satu ke abjad yang lain (terlepas dari lafal bunyi kata yang sebenarnya).

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	Zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma diatas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha

13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dengan titik di bawah	ي	y	es dengan titik di bawah
15	ض	d}	de dengan titik di bawah	-	-	de dengan titik di bawah

Sumber : buku panduan skripsi, 2021

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf *ā*, *ī*, dan *ū* (او, اي, ا). (Semua nama Arab dan istilah teknis (technical terms) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw.

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis rangkap

Misalnya: ربنا ditulis *rabbānā*.

2. Vokal Panjang (mad)

Fathah (baris di atas) dengan *â*, kasroh (baris di bawah) ditulis dengan *î*, dammah (baris di depan) ditulis dengan *û*, misalnya: القرعہ ditulis *al-qâri'ah*, الساكين ditulis dengan *al-mâsakîn*, الفملحون ditulis dengan *al-muflihûn*

3. Kata sandang alif + lam

Bila diikuti oleh huruf qomariyah ditulis al, misalnya: الكفرون dengan *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis dengan *ar-rijâl*

4. Ta' marbûthah

Bila tercetak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المال ditulis *zakat al-mâl*, atau سورة النساء ditulis surat *al-Nisâ'*

5. Penulisan kata dalam kalimat menurut tulisannya

Misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wahuwa khoirar-râziqî*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut, termasuk dalam mencukupi kebutuhannya. Oleh karena itu kita sebagai sesama manusia harus selalu berbuat baik kepada sesama, setiap kebaikan yang kita lakukan kepada orang lain adalah termasuk berbuat baik pada diri sendiri. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْـَٔرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا
عَلَوْا تَتَّبِعُونَ

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai."(QS. Al-Isra' : 7)

Tak terkecuali bagi para remaja, mereka membutuhkan hubungan sosial ini untuk bisa merasa aman dan diterima di lingkungannya (Herimanto & Winarno, 2021). Namun, bagi remaja yang tinggal di rumah dan di pesantren memiliki pola interaksi sosial yang berbeda. Hubungan sosial para remaja santri di pesantren ini sangat berbeda sekali dengan remaja diluar pondok pesantren, interaksi sosial antar santri terjadi selama 24 jam karena memiliki satu lingkungan asrama bersama.

Bagi santri yang baru masuk pesantren harus bisa memulai interaksi sosial dan menciptakan kualitas pertemanan yang baik agar dirinya bisa bertahan dan mampu menyelesaikan semua studi yang harus dilalui selama di Pondok Pesantren. Kualitas pertemanan adalah suatu hubungan pertemanan yang didalamnya saling memberikan dukungan, dan memiliki tingkat konflik tersendiri Parker dan Asher (dalam Fatnar & Anam, 2014). Studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan saudara "G" yang merupakan santri baru di asrama "X", menyatakan: *"kulo sering melanggar peraturan pondok kang, ngrok' an, yo ngenet, yo metuan. Niku kerono kulo mboten kerasan teng pondok kulo nggolek hiburan neng jobo dan seng paling nggarakne kulo mboten kerasan niku kulo mboten gadah rencang, kulo merasa dijauhi kaleh lare-lare"* berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa santri baru yang tidak bisa berinteraksi dengan teman dan memiliki kualitas pertemanan buruk cenderung menarik diri dari lingkungan dan akan menimbulkan masalah yang berujung pada frustrasi hingga mengarah pada tindakan yang negatif seperti merokok, keluar tanpa izin, menutup diri dari orang lain, sering berprasangka buruk pada teman, yang paling fatal adalah

tidak *kerasan* di pesantren lalu memutuskan untuk keluar dari pesantren atau *boyong* padahal studinya belum selesai.

Kualitas pertemanan pada santri baru memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren sebagaimana Desmita (2009) menyatakan pertemanan pada remaja sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja yang ditandai dengan banyak waktu yang dihabiskan dalam bergaul dengan temannya. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian semakin tinggi kualitas pertemanan yang dimiliki seorang remaja maka semakin tinggi pula *subjective well-being* dalam diri, begitu pula sebaliknya, apabila kualitas pertemanan yang dimiliki semakin rendah maka semakin rendah pula *subjective well-being* yang dimiliki oleh remajatersebut (Salsabila & Maryatmi, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pertemanan adalah sebesar mana penerimaan diri santri tersebut dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapi. Santri baru yang memiliki penerimaan diri baik akan mudah menghadapi masalah, hal ini karena ia akan berpikir secara positif terhadap masalah yang ia hadapi tanpa ada menimbulkan rasa permusuhan, rendah diri, malu, dan rasa tidak berharga (Setiadi, 2017).

Santri yang bisa menerima diri dengan baik dapat menjadikan dia mampu berinteraksi dengan mudah terhadap nilai-nilai yang ada, ditunjang dengan adanya keinginan untuk memahami diri dan hubungannya terhadap keadaan yang sesungguhnya. Sebagaimana pernyataan penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap dirinya dan orang lain, dan tidak bersikap sinis terhadap dirinya serta dikatakan menerima dirinya adalah ketika santri yang rela

membuka aneka pikiran atau perasaan dengan teman, sehat secara psikologis, dan penerimaan kita terhadap orang lain (Supratiknya, 1995).

Santri yang memiliki penerimaan diri merasa bahwa karakteristik tertentu adalah bagian dari yang tidak terpisahkan, yang selanjutnya dihayati sebagai anugerah. Segala apa yang ada pada dirinya dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatian pada orang lain, memiliki perasaan toleransi terhadap sesama yang disertai dengan rasa selalu ingin membantu orang lain, serta menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri. Ia dapat mengatasi keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain (Hurlock, 2000).

Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan yang terjadi jika santri tidak bisa menerima dirinya adalah memiliki kualitas pertemanan yang buruk, namun santri yang bisa menerima dirinya akan mudah mendapat teman dan mampu menyesuaikan diri serta menyelesaikan pendidikan di pesantren dengan baik. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah ada kaitan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan santri baru yang bertempat di asrama Al Azhar yang merupakan asrama karantina khusus bagi santri baru tahun pertama di pesantren ini sebagai

subjek penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan penerimaan diri dan kualitas pertemanan santri baru asrama Al Azhar Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi?”

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat untuk memusatkan penelitian dan mengerucutkan pokok-pokok masalah yang ditemukan peneliti pada identifikasi masalah. Menurut Sugiyono, (2008) “karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan pada santri baru asrama al azhar pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi?

2. Informasi yang disajikan yaitu : seberapa besar hubungan yang terjadi pada penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang hubungan penerimaan diri dan kualitas pertemanan yang bisa dijadikan referensi dan pijakan berfikir bagi para pembaca yang ingin membuat penelitian serupa dimasa mendatang.
- b. Memberikan sumbangan hasil penelitian pada fakultas dakwah dan komunikasi islam IAIDA untuk menambah koleksi karya ilmiah perpustakaan.

2. Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Memberikan informasi pada pengurus asrama tentang pentingnya menumbuhkan rasa penerimaan diri bagi santri yang baru masuk tahun pertama di pesantren.

- b. Manfaat penelitian ini adalah bagi santri agar mampu mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas pertemanan sebagai salah satu alasan terbesar penentu santri dapat bertahan di pesantren.
- c. Memberikan informasi khususnya kepada santri untuk memperoleh kualitas pertemanan yang baik adalah dengan menerima dirinya apa adanya dahulu.

F. Kajian Terdahulu

Dalam pembahasan tentang hubungan penerimaan diri telah banyak kajian penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah atau belum terpublikasi oleh institusi terkait yang berhubungan dengan pembahasan hubungan penerimaan diri. Dalam konteks ini peneliti memilih beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang di gunakan, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan” yang ditulis oleh Yulia Sudhar Dina prodi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta pada tahun 2010. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang hubungan penerimaan diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, bahwa tinggal di panti asuhan harus benar-benar disadari sebagai kesempatan mereka untuk berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang dapat menerima keadaan diri sendiri, mampu memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi serta mampu memanfaatkan keterampilan yang diajarkan di panti agar yakin menghadapi masa depannya, sehingga ketika remaja memiliki penerimaan diri

yang baik, maka dirinya dapat menunjang seluruh hal diatas dengan baik pula.
(Dina, 2010)

Kedua, Jurnal yang berjudul “Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebahagiaan Pada Karyawan” yang ditulis oleh Ine Lestiani dari fakultas psikologi universitas gunadarma Depok pada tahun 2016. Peneliti menjelaskan bahwa Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi tercipta dari dalam diri masing-masing individu. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk menyadari kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat diterima oleh dirinya. Kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya dijadikan pondasi yang akan menguatkan seseorang untuk percaya pada kemampuannya sehingga apapun rintangan yang di alaminya akan di jalankan dengan sebaik mungkin. Banyak hal-hal yang dapat membuat seorang karyawan merasa bahagia. Apabila hubungan tersebut dapat tercapai dengan baik dan positif, maka individu dapat bekerja dengan perasaan bahagia dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan. Berdasarkan kategori deskripsi responden penelitian pada setiap variabel diketahui bahwa penerimaan diri pada karyawan berada pada kategori yang tinggi, dan kebahagiaan pada karyawan berada pada kategori tinggi. (Lestiani, 2016)

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh” yang ditulis oleh Rizka Qonita dan

Dahlia dari prodi psikologi fakultas kedokteran universitas syiah kuala Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada pengemis di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara penerimaan diri dengan harga diri. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri pada pengemis maka akan semakin tinggi pula harga dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik analisis korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0.035$ ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi sebesar $(r) = 0.273$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerimaan diri dengan harga diri. (Qonita & Dahlia, 2019)

Keempat, Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Pertemanan Dan Gratitude Pada Remaja Akhir” yang ditulis oleh Luthfiana May Sarah dari Fakultas psikologi universitas Sumatra Utara pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik convenience sampling. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja akhir yang berada di Indonesia berusia 18-21 tahun yang berjumlah 274 orang. Data dikumpulkan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kualitas pertemanan berdasarkan 6 Aspek oleh Parker dan Asher (1993) dan skala gratitude yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Watkins (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan skor mean pada kualitas pertemanan

sebesar 53,52 dan skor mean pada gratitude sebesar 60,97. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir, artinya semakin tinggi kualitas pertemanan akan semakin tinggi skor gratitude pada remaja akhir dan semakin tinggi skor gratitude maka akan semakin tinggi kualitas pertemanan pada remaja akhir. (Sarah, 2021)

Kelima, Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban” yang ditulis oleh Caroline Theresia Sandjojo dari Fakultas psikologi universitas Surabaya pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan status mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Jumlah subjek penelitian ini adalah berjumlah 120 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Friendship Quality Scale dan Orientation to Happiness. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik incidental sampling. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan signifikansi 0.000, semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada remaja urban. Pada penelitian ini, subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik. (Sandjojo, 2017)

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah individu yang bisa menerima dirinya baik kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta bisa menerima orang lain dengan standar-standar dan pengakuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada kritik orang lain (Cronbach dkk., 2013).

Aspek-aspek dalam penerimaan diri menurut Cronbach dkk. (2013) seorang santri baru adalah :

1. Memiliki keyakinan akan kemampuannya menghadapi kehidupan yaitu individu tersebut memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah.
2. Merasa diri berharga sebagai manusia yaitu individu ini mempunyai keyakinan bahwa ia dapat berarti atau berguna bagi orang lain dan tidak memiliki rasa rendah diri karena merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
3. Tidak malu dan hanya memperhatikan diri sendiri yaitu individu ini lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa melihat atau mengutamakan dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab terhadap perilakunya yaitu individu memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya.
5. Menerima pujian dan celaan secara efektif yaitu individu yang mau menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut.
6. Tidak mengingkari kenyataan atau menyalahkan diri sendiri yaitu individu yang memiliki sifat ini memandang diri mereka apa adanya dan bukan seperti yang diinginkan. Individu juga dapat mengkompensikan keterbatasannya dengan memperbaiki dan meningkatkan karakter dirinya yang dianggap kuat, sehingga pengolahan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada.

2. Kualitas Pertemanan

Kualitas pertemanan adalah seberapa besar penerimaan yang ditunjukkan dari adanya kedekatan hubungan antara dua orang atau lebih yang melibatkan penyikapan diri sendiri serta merupakan bentuk kedekatan alamiah. Pertemanan adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara dua remaja, dimana seorang yang satu memberi perhatian kepada seorang yang lain (Parker, 1991).

Remaja merasa mendapat masukan bagi dirinya tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya, dan baik buruknya hubungan dalam pertemanan tersebut tergantung dari remaja itu sendiri. Di samping itu dengan pertemanan akan

membantu remaja mendefinisikan identitas serta menambah kepercayaan dan kebanggaan diri.

Aspek-aspek kualitas pertemanan menurut Parker (1991) terdiri dari:

1. Pengakuan dan saling menjaga yaitu remaja diakui teman, adanya perilaku saling menjaga, mendukung dan saling memberi perhatian.
2. Terjadinya konflik yaitu munculnya perbedaan atau perselisihan paham hal-hal yang membangkitkan kemarahan dan ketidakpercayaan.
3. Pertemanan dan rekreasi yaitu menghabiskan waktu bersama-sama teman, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah.
4. Membantu dan memberikan petunjuk yaitu usaha seorang teman untuk membantu temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas rutin yang menantang.
5. Berbagi pengalaman dan perasaan yaitu adanya saling keterbukaan akan perasaan pribadi, berbagi pengalaman diantara remaja dan temannya.
6. Pemecahan konflik yaitu munculnya perdebatan atau perselisihan paham dan adanya jalan keluar pemecahan masalah secara baik dan efisien.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman skripsi yang akan peneliti susun, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam skripsi ini yaitu :

BAB I: Berisi pendahuluan, yang membahas terkait latar belakang masalah.

Dalam latar belakang masalah peneliti menjabarkan mengenai santri

baru yang masuk pesantren di tahun pertama memiliki problem terkait kualitas pertemanan yang buruk dan berdampak negatif pada kehidupan sehari-harinya di pesantren lalu peneliti memberikan pernyataan bahwa melalui penerimaan diri yang baik pada santri baru bisa menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut. Rumusan masalah yang peneliti ambil berdasarkan latar belakang adalah: apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan?. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan. Variabel dalam penelitian ini hanya ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah Penerimaan Diri dan variabel terikatnya adalah Kualitas Pertemanan.

BAB II: Berisi tentang Kajian Pustaka yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai bahan acuan dan sumber referensi yang tertuang dalam penelitian terdahulu. Kajian teori dalam penelitian ini berisi tentang pengertian teori-teori tentang materi yang ada dalam penelitian ini menurut para ahli dan sumber-sumber terpercaya. Kerangka konseptual penelitian ini adalah ada hubungan antara variabel bebas (penerimaan diri) dengan variabel terikatnya (kualitas pertemanan). Peneliti memberikan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yaitu adanya

hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan, sedangkan hipotesis nihil (H_0) nya adalah tidak adanya hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan.

BAB III: Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, dan Analisis data. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis penelitiannya dan menggunakan santri baru asrama al azhar di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini dengan menentukan sampel berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 60 orang dari total populasi sampel sejumlah 300 orang Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skalapenerimaan diri dan skala kualitas pertemanan terdiri atas pernyataan yang telah diberi skor tertentu. Validitas instrument penelitian ini yaitu melalui professional judgment yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber seminar. Dan telah diketahui nilai reliabilitas instrument ini adalah sebesar 0,848 (skala kualitas pertemanan) dan 0,915 (skala penerimaan diri). Analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang kemudian akan dianalisa dengan bantuan program SPSS 25.00 For Windows.

BAB IV: Berisi tentang deskripsi umum dari obyek penelitian, hasil penelitian yang dilakukan, serta pembahasan yang meliputi analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi dan interpretasi. Hasil analisis

memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,563 ($p=0,000$) artinya hipotesis awal diterima (terbukti), ada hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

BAB V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk para pembaca karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan tentang hubungan penerimaan diri telah banyak penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah atau belum terpublikasi oleh institusi terkait yang berhubungan dengan pembahasan hubungan penerimaan diri. Dalam konteks ini peneliti memilih beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang di gunakan, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan” yang ditulis oleh Yulia Sudhar Dina prodi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta pada tahun 2010. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang hubungan penerimaan diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, bahwa tinggal di panti asuhan harus benar-benar disadari sebagai kesempatan mereka untuk berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang dapat menerima keadaan diri sendiri, mampu memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi serta mampu memanfaatkan keterampilan yang diajarkan di panti agar yakin menghadapi masa depannya, sehingga ketika remaja memiliki penerimaan diri yang baik, maka dirinya dapat menunjang seluruh hal diatas dengan baik pula. (Dina, 2010)

Kedua, Jurnal yang berjudul “Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebahagiaan Pada Karyawan” yang ditulis oleh Ine Lestiani dari fakultas psikologi

universitas gunadarma Depok pada tahun 2016. Peneliti menjelaskan bahwa Keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi tercipta dari dalam diri masing-masing individu. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang mampu mengendalikan diri untuk menyadari kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat diterima oleh dirinya. Kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya dijadikan pondasi yang akan menguatkan seseorang untuk percaya pada kemampuannya sehingga apapun rintangan yang di alaminya akan di jalankan dengan sebaik mungkin. Banyak hal-hal yang dapat membuat seorang karyawan merasa bahagia. Apabila hubungan tersebut dapat tercapai dengan baik dan positif, maka individu dapat bekerja dengan perasaan bahagia dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri dan kebahagiaan pada karyawan. Berdasarkan kategori deskripsi responden penelitian pada setiap variabel diketahui bahwa penerimaan diri pada karyawan berada pada kategori yang tinggi, dan kebahagiaan pada karyawan berada pada kategori tinggi. (Lestiani, 2016)

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh” yang ditulis oleh Rizka Qonita dan Dahlia dari prodi psikologi fakultas kedokteran universitas syiah kuala Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada pengemis di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara

penerimaan diri dengan harga diri. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri pada pengemis maka akan semakin tinggipulaharga dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik analisis korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0.035$ ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi sebesar $(r) = 0.273$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerimaan diri dengan harga diri. (Qonita & Dahlia, 2019)

Keempat, Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Pertemanan Dan Gratitude Pada Remaja Akhir” yang ditulis oleh Luthfiana May Sarah dari Fakultas psikologi universitas Sumatra Utara pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik convenience sampling. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja akhir yang berada di Indonesia berusia 18-21 tahun yang berjumlah 274 orang. Data dikumpulkan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kualitas pertemanan berdasarkan 6 Aspek oleh Parker dan Asher (1993) dan skala gratitude yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Watkins (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan skor mean pada kualitas pertemanan sebesar 53,52 dan skor mean pada gratitude sebesar 60,97. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir, artinya semakin tinggi kualitas pertemanan akan semakin tinggi skor gratitude

pada remaja akhir dan semakin tinggi skor gratitude maka akan semakin tinggi kualitas pertemanan pada remaja akhir. (Sarah, 2021)

Kelima, Jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban” yang ditulis oleh Caroline Theresia Sandjojo dari Fakultas psikologi universitas Surabaya pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan status mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Jumlah subjek penelitian ini adalah berjumlah 120 orang. Alat ukur yang digunakan adalah Friendship Quality Scale dan Orientation to Happiness. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik incidental sampling. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan signifikansi 0.000, semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada remaja urban. Pada penelitian ini, subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik. (Sandjojo, 2017)

B. Teori Terkait Variabel Penelitian

1. Pondok Pesantren

Dhofier (1994) mengatakan Pondok pesantren adalah lembaga sosial pendidikan agama Islam yang bersifat tradisional yang dipergunakan untuk mendidik dan mengejar para santri (orang yang tinggal dipesantren) sampai benar-benar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

K.H. Abdurrahman Wahid (dalam Zuhriy, 2011) berpendapat bahwa pesantren adalah sub-kultur tersendiri dikarenakan ciri-ciri yang dimiliki pondok pesantren tidak ditemukan di tempat lain. Sehingga lembaga pemerintah perlu untuk mendorong dan bersinergi menyiapkan kesetaraan regulasi, kesetaraan program, dan kesetaraan anggaran, agar pesantren tidak melulu ketinggalan dengan lembaga negara lainnya.

a. Ciri Pondok Pesantren

Ciri-ciri yang khas dalam pondok pesantren adalah;

- 1) Adanya tokoh Agama (Kiai atau Ust)
- 2) Santri, adalah orang yang mentep dan belajar di pondok
- 3) Memiliki Masjid
- 4) Adanya tempat tinggal atau biasanya dikenal dengan pondok
(Bahasa Jeseng disebut Kobong)
- 5) Dan melaukan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning

b. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah pondok pesantren pada dasarnya merupakan modifikasi dari model pendidikan agama Hindu yang dianut oleh mayoritas masyarakat Nusantara pada awal masuknya ajaran Islam, yaitu Mandala. Sebagaimana pesantren yang mengenal Kyai dan Santri sebagai guru dan murid, model pendidikan Mandala juga mengenal Ki Ajar sebagai figur panutan dan cantrik sebagai pembantu dan muridnya (Nurhidayati, 2010).

Sistem pendidikan pesantren memiliki konsep yang sama dengan sistem pendidikan Mandala dimana terdapat Majelis Masyayeikh yang berperan sebagai pembina, penasihat, pembimbing kegiatan dan sekaligus merupakan pimpinan tertinggi pondok pesantren seperti yang diterapkan pada Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Pondok Pesantren Gilang Babat (Zuhriy, 2011).

2. Santri Baru

Menurut Gus Mus (2021), Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan), yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi-budaya-nya, yang menghormati guru dan orang tua hingga tiada, yang menyayangi sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal mahdi ilāl lahdi), yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai wasilah mendapat ridha tuhan. Santri ialah hamba yang bersyukur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap (Huda & Yani, 2015).

Sedangkan menurut Nurcholish Majid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta

yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Yasmadi, 2002).

Berdasarkan paparan dari para ahli di atas santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius dalam sebuah lingkungan pondok pesantren, sedangkan santri baru adalah santri yang baru saja masuk pondok pesantren di tahun pertama.

3. Penerimaan Diri

Menerima diri berarti rida, merasa cukup atas apa yang Allah berikan kepada kita. Rida atas kelebihan dan kekurangan yang Allah anugerahkan kepada kita. Rida atas segala hal yang Allah timpakan kepada kita. Mengenai ini sepertinya kita harus mengingat apa yang ada dalam Qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(QS. Az Zukhruf : 32)

Menurut Schultz (1991) penerimaan diri adalah orang-orang yang bisa menerima diri mereka baik kelemahan-kelemahan serta kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya tanpa ada keluhan. Mereka juga dapat mengungkapkan keinginan mereka dengan terbuka tanpa ada hambatan. Menurut Supratiknya (1995) penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri atau lawannya, tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri.

Menurut Sheere dan Berger dalam Putri & Raya (2013) penerimaan diri adalah nilai dan standar diri, keyakinan menjalani hidup, bertanggung jawab, mampu menerima kritik dan saran, tidak menyalahkan diri atas perasaannya terhadap orang lain, menganggap dirinya sama dengan orang lain, tidak ingin orang lain menolaknya dalam kondisi apapun dari orang lain dan rendah diri.

Mappiare (1982) menyebut penerimaan diri adalah individu mengetahui sikap-sikapnya, sifat-sifatnya, dan kemampuannya serta mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Remaja harus bisa mengetahui dirinya bisa memimpin atau tidak, disenangin atau tidak oleh remaja lain, dan bisa menyelesaikan masalah atau tidak. Semua itu menuntun remaja untuk

menempatkan diri dengan benar dan tepat, serta tidak merasa canggung dalam berbagai perbuatan.

Menurut Hurlock (2000) penerimaan diri adalah tingkat kemampuan individu untuk mempertimbangkan karakteristik dirinya serta mampu dan mau menerimanya tanpa merasa bersalah. Ketika individu dapat menerima diri akan terbentuk sikap positif terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan, sehingga individu mampu melihat keadaan yang dialami secara rasional, tidak mudah putus asa atau menghindar dari keadaan yang tidak menyenangkan tetapi akan mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.

Jersild dalam Roslialita (2007) menyatakan penerimaan diri adalah penilaian yang realistis terhadap potensi yang dimilikinya, memahami karakteristik dirinya dan mampu menerima kondisi yang ada dengan sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Hjelle dan Ziegler dalam Sari & Nuryoto (2002) yang menyatakan bahwa Remaja dengan penerimaan diri memiliki toleransi terhadap frustrasi atau kejadian-kejadian yang menjengkelkan, dan toleransi terhadap kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menjadi sedih atau marah. Remaja ini dapat menerima dirinya sebagai seorang manusia yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Jadi, Remaja yang mampu menerima dirinya adalah remaja yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana dirinya mampu menerima kelebihanannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah individu yang menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya serta memiliki standar dan nilai pada dirinya untuk menjalin kehidupan yang sehat secara psikologi dalam lingkungan sekitarnya dan mampu menerima kritik dan saran dari individu lainn

a. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Komponen penerimaan diri menurut Cronbach dkk. (2013) adalah:

- 1) Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan. Individu tersebut memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain. Individu ini mempunyai keyakinan bahwa ia dapat berarti atau berguna bagi orang lain dan tidak memiliki rasa rendah diri karena merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Menganggap dirinya tidak aneh atau abnormal atau tidak ada harapan ditolak orang lain. Individu tersebut tidak merasa sebagai orang yang menyimpang dan berbeda dengan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan tidak merasa bahwa ia akan ditolak orang lain.

- 4) Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya. Artinya, individu ini lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa melihat atau mengutamakan dirinya sendiri.
- 5) Bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Berarti individu memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya.
- 6) Menerima pujian atau celaan atas dirinya secara objektif. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut.
- 7) Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas keterbatasan yang dimilikinya maupun mengingkari kelebihanya. Individu yang memiliki sifat ini memandang diri mereka apa adanya dan bukan seperti yang diinginkan. Individu juga dapat mengkompensikan keterbatasannya dengan memperbaiki dan meningkatkan karakter dirinya yang dianggap kuat, sehingga pengolahan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada.

Menurut Supratiknya (1995) Penerimaan diri terdiri dari tiga aspek perkembangan, yaitu:

- 1) Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain.

Membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, pertama-tama harus melihat bahwa diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan, dan pembukaan diri yang akan kita lakukan tersebut diterima atau tidak oleh orang lain. Kalau kita sendiri menolak diri (*self rejecting*), maka pembukaan diri akan sebatas dengan pemahaman yang kita punya saja.

Dalam penerimaan diri individu, terciptanya suatu penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dapat dilihat dari bagaimana ia mampu untuk menghargai dan menyayangi dirinya sendiri, serta terbuka pada orang lain.

- 2) Kesehatan Psikologis

Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri sendiri. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain.

Maka, agar kita tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menerima diri kita. Untuk menolong orang lain tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menolongnya dengan cara memberikan pemahaman terhadap kesehatan psikologis, agar menjadi lebih bersikap menerima diri.

3) Penerimaan Terhadap Orang Lain.

Orang yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Bila kita berpikiran positif tentang diri kita, maka kita pun akan berpikir positif tentang orang lain. Sebaliknya bila kita menolak diri kita, maka kita pun akan menolak orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa santri harus memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan, menganggap dirinya berharga, menganggap dirinya tidak aneh, tidak malu akan keadaan dirinya, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, menerima pujian dan celaan secara objektif, tidak merasa bersalah atau mengingkari terhadap apa yang dimilikinya, kerelaan untuk membuka diri, kesehatan psikologis, dan penerimaan terhadap orang lain.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Hurlock (2000) mengemukakan faktor-faktor penerimaan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Harapan Yang Realistik Agar seseorang menerima dirinya, seseorang harus realistis tentang dirinya sendiri dan menyesuaikan ambisi dengan kemampuannya walaupun lebih rendah dari yang dicita-citakan.
- 2) Keberhasilan Bila tujuan realistis, kesempatan berhasil sangat meningkat untuk itu seseorang harus mengembangkan faktor peningkatan keberhasilan supaya potensi berkembang secara maksimal. Faktor keberhasilan ini mencakup keberanian mengambil

inisiatif dan meninggalkan kebiasaan menunggu perintah, meneliti dan bersungguh-sungguh dalam melakukan apa saja serta bekerja sama.

- 3) Wawasan Diri Kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistis dan mengenal dan menerima kelemahan serta kekuatan yang dimilikinya akan meningkatkan penerimaan diri.
- 4) Wawasan Sosial Kemampuan melihat diri seperti orang lain dapat menjadi suatu pedoman untuk berperilaku yang memungkinkan anak memenuhi harapan sosial.
- 5) Konsep Diri Yang Stabil Bila anak melihat dirinya dengan satu cara pada suatu saat dan cara lain pada saat yang lain, dapat mempengaruhi 20 penilaian tentang diri sendiri, untuk mencapai kestabilan penilaian diperlakukan proses diri yang stabil.

Penerimaan diri juga dipengaruhi oleh penerimaan sosial, orang yang berarti bagi dirinya, kasih sayang dan prestasi.

Supratiknya (1995) mengemukakan faktor-faktor penerimaan diri sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Diri Pantulan Membuat kesimpulan tentang diri kita berdasarkan penangkapan kita tentang bagaimana orang lain memandang diri kita. Bila orang lain menyukai diri kita, maka kita pun menyukai diri kita.

- 2) Penerimaan Diri Dasar Keyakinan bahwa diri kita diterima secara intrinsik dan tanpa syarat.
- 3) Penerimaan Diri Bersyarat Penerimaan diri yang berdasarkan pada seberapa baik kita memenuhi aneka tuntutan harapan dari pihak luar diri kita.
- 4) Evaluasi Diri Penilaian kita tentang seberapa positif berbagai atribut yang kita miliki dibandingkan dengan atribut-atribut yang dimiliki oleh orang lain yang sebaya dengan diri kita.
- 5) Perbandingan Antara Yang Real Dan Yang Ideal Penilaian kita tentang diri kita yang sebenarnya dibandingkan dengan diri kita yang kita cita-citakan, artinya kesesuaian antara pandangan kita tentang diri kita yang sesungguhnya dan pandangan tentang diri kita yang seharusnya.

Berdasarkan uraian faktor-faktor penerimaan diri dapat disimpulkan adalah harapan yang realistis, penerimaan diri pantulan, keberhasilan, penerimaan diri dasar, wawasan diri dan sosial, penerimaan diri bersyarat dan evaluasi, dan konsep diri yang stabil.

c. Ciri-Ciri Yang Mempengaruhi Penerimaan diri

Rasyida (2008) menyatakan bahwa ciri-ciri penerimaan diri adalah:

- 1) Mampu Mengendali Emosi

Ambisi yang berlebihan membuat seseorang ingin memiliki dorongan yang berlebihan untuk mengungguli, mengalahkan, lebih menonjol,

berkuasa, dan ketika ambisinya tidak tercapai seseorang merasa jengkel dan emosinya akan muncul. Orang yang menerima diri akan belajar untuk jujur terhadap diri sendiri termasuk pada pikiran-pikiran serta emosi-emosi yang dimilikinya, ia kan mengelola emosi karena ia sadar bahwa hal tersebut tidak baik untuk dirinya, sehingga ia dapat mengungkap kemarahannya dengan baik dan sehat.

2) Berpikir Positif Dan Realistis

Seseorang yang terluka hatinya karena disepelkan atau disakiti orang lain akan mudah tersinggung dan marah tidak memiliki pengendalian yang baik. Seseorang yang menerima diri tidak mudah marah dan tersinggung, ia bersabar, berpikir realistis akan pahitnya realita dan berpikir positif terhadap orang lain atau lingkungan di sekitarnya.

3) Mengenal Kelebihan Dan Kekurangan Diri Sendiri

Seseorang yang mampu mengenali dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri apa adanya akan mampu menjalani hidupnya dengan baik tanpa beban, tanpa penyesalan menjalani hidup, dan pantang putus asa bila menemui sesuatu yang tidak diharapkan.

4) Mampu Menempatkan Diri

Seseorang yang mampu menempatkan diri akan dapat menguasai diri, mengatasi permasalahan yang ada, dan berusaha mencapai kebahagiaan setuju potensi yang dimiliki serta mampu menghargai diri sendiri.

5) Optimis Dalam Menjalani Hidup

Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan percaya bahwa ia dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Ia tidak akan mengingat dan menyesali hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu, namun segala sesuatu yang dialaminya akan dianggap sebagai hikmah untuk belajar dalam kehidupan di masa kini dan optimasi dalam menjalani hidup yang lebih baik di masa depan.

6) Tidak Mengharapkan Belas Kasihan Orang Lain

Orang yang memiliki penerimaan diri mengetahui bahwa rasa bahagia yang benar bukan berasal dari orang lain, harta benda, jabatan, dan pendidikan yang dimilikinya, melainkan berawal dari penerimaan diri apa adanya dengan merasa cukup puas akan setiap hal yang dimilikinya.

Ciri-ciri remaja dengan penerimaan diri menurut Jersild dalam Sari & Nuryoto (2002) adalah memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan-kelebihan dirinya, memiliki keyakinan akan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini remaja-remaja lain, memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya, mengenali kelebihan-kelebihan dirinya dan bebas memanfaatkannya, mengenali kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya, memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri, menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol

mereka, tidak melihat diri mereka sebagai Remaja yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan, merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu, tidak merasa iri akan kepuasan-kepuasan yang belum mereka raih.

Berdasarkan uraian ciri-ciri penerimaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penerimaan diri pada remaja adalah mampu mengendalikan emosinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya, berpikir positif dan realistis, mampu menempatkan diri, bertanggung jawab, optimis menjalankan hidup, tidak mengharapkan belas kasih orang lain, dan memiliki hak, ide-ide serta harapan-harapan tertentu

4. Kualitas Pertemanan

a. Pertemanan

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan keberadaan orang lain. Karenanya, dalam menghadapi perjalanan hidup, kita akan bertemu dengan seorang yang mampu memberikan dukungan positif bagi kita. Kita mengenalnya dengan sebutan teman.

Dalam Islam, terciptanya hubungan berupa pertemanan merupakan salah satu yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*” (QS. Al Hujurat : 10)

Definisi pertemanan menurut para ahli secara umum yaitu Aristoteles dalam Grunebaum (2003) menyatakan pertemanan adalah hubungan khusus yang dapat saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban, dan saling menguntungkan.

Kant dalam Grunebaum (2003) berpendapat pertemanan adalah keintiman, persekutuan, berbagi perasaan, membagi informasi, dan saling percaya. Terdapat 6 fungsi pertemanan yaitu kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan keakraban (Santrock, 2005).

Pertemanan adalah hubungan dimana dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi di berbagai situasi, dan juga menyediakan dukungan emosional Baron & Byrne (2000). Sedangkan Menurut ahli Shaffer & Kipp (2013) menyatakan bahwa Pertemanan diartikan sebagai sebuah hubungan yang kuat dan bertahan lama antara dua individu yang dikarakteristikan dengan kesetiaan, kekariban, dan saling menyayangi.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pertemanan merupakan hubungan antara dua orang yang saling membantu, berbagi perasaan, informasi, waktu, saling mempercayai, menghargai, serta saling mendukung baik itu fisik, ego, maupun sosial agar tercapai keakraban.

b. Kualitas Pertemanan

Menurut Berndt (2002) bahwa kualitas pertemanan adalah tingginya tingkat perilaku tolong-menolong, keakraban dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan bentuk perilaku negatif lainnya sehingga kualitas pertemanan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Parker (1991) berpendapat bahwa kualitas pertemanan adalah penilaian baik buruknya suatu hubungan dalam berteman dengan menekan adanya rasa percaya di antara teman. Sedangkan kualitas pertemanan itu sendiri menurut Mendelson dalam Markievicz dkk. (2001) adalah suatu proses bagaimana fungsi pertemanan (hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional) terpuaskan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Douvan (1997) bahwa pertemanan pada anak perempuan akan menjadi lebih mendalam karena pusat perhatian sudah beralih pada arti hubungan dalam tuntutan akan adanya orang yang dapat mengerti dirinya, dapat memberi dukungan emosional, peka, setia dan dapat dipercaya.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pertemanan adalah seberapa besar penerimaan yang ditunjukkan dari adanya kedekatan hubungan antara dua orang atau lebih yang melibatkan penyikapan diri sendiri serta merupakan bentuk kedekatan alamiah.

c. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kualitas Pertemanan

Komponen penerimaan diri menurut Cronbach dkk. (2013) adalah:

- 1) Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan. Individu tersebut memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain. Individu ini mempunyai keyakinan bahwa ia dapat berarti atau berguna bagi orang lain dan tidak memiliki rasa rendah diri karena merasa sama dengan orang lain yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- 3) Menganggap dirinya tidak aneh atau abnormal atau tidak ada harapan ditolak orang lain. Individu tersebut tidak merasa sebagai orang yang menyimpang dan berbeda dengan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan tidak merasa bahwa ia akan ditolak orang lain.
- 4) Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya. Artinya, individu ini lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan

menolong sesamanya tanpa melihat atau mengutamakan dirinya sendiri.

- 5) Bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Berarti individu memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya.
- 6) Menerima pujian atau celaan atas dirinya secara objektif. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau menerima pujian, saran dan kritikan dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut.
- 7) Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas keterbatasan yang dimilikinya maupun mengingkari kelebihanya. Individu yang memiliki sifat ini memandang diri mereka apa adanya dan bukan seperti yang diinginkan. Individu juga dapat mengkompensikan keterbatasannya dengan memperbaiki dan meningkatkan karakter dirinya yang dianggap kuat, sehingga pengolahan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada.

Menurut Supratiknya (1995) Penerimaan diri terdiri dari tiga aspek perkembangan, yaitu:

- 1) Kerelaan untuk membuka atau rnengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain.

Membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain, pertama-tama harus melihat bahwa diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan, dan pembukaan diri yang akan kita lakukan tersebut diterima atau tidak oleh orang lain. Kalau kita sendiri menolak diri (self rejecting), maka pembukaan diri akan sebatas dengan pemahaman yang kita punya saja. Dalam penerimaan diri individu, terciptanya suatu penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dapat dilihat dari bagaimana ia mampu untuk menghargai dan menyayangi dirinya sendiri, serta terbuka pada orang lain.

- 2) Kesehatan Psikologis Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri sendiri.

Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang yang menolak dirinya biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain. Maka, agar kita tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menerima diri kita. Untuk menolong orang lain tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menolongnya dengan cara memberikan pemahaman terhadap kesehatan psikologis, agar menjadi lebih bersikap menerima diri.

3) Penerimaan Terhadap Orang Lain.

Orang yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Bila kita berpikiran positif tentang diri kita, maka kita pun akan berpikir positif tentang orang lain. Sebaliknya bila kita menolak diri kita, maka kita pun akan menolak orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa santri harus memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan, menganggap dirinya berharga, menganggap dirinya tidak aneh, tidak malu akan keadaan dirinya, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, menerima pujian dan celaan secara objektif, tidak merasa bersalah atau mengingkari terhadap apa yang dimilikinya, kerelaan untuk membuka diri, kesehatan psikologis, dan penerimaan terhadap orang lain.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pertemanan

Hurlock (2000) mengemukakan faktor-faktor penerimaan diri adalah sebagai berikut:

1) Harapan Yang Realistik

Agar seseorang menerima dirinya, seseorang harus realistis tentang dirinya sendiri dan menyesuaikan ambisi dengan kemampuannya walaupun lebih rendah dari yang dicita-citakan.

2) Keberhasilan

Bila tujuan realistik, kesempatan berhasil sangat meningkat untuk itu seseorang harus mengembangkan faktor peningkatan keberhasilan supaya potensi berkembang secara maksimal. Faktor keberhasilan ini mencakup keberanian mengambil inisiatif dan meninggalkan kebiasaan menunggu perintah, meneliti dan bersungguh-sungguh dalam melakukan apa saja serta bekerja sama.

3) Wawasan Diri

Kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistik dan mengenal dan menerima kelemahan serta kekuatan yang dimilikinya akan meningkatkan penerimaan diri.

4) Wawasan Sosial

Kemampuan melihatkan diri seperti orang lain dapat menjadi suatu pedoman untuk berperilaku yang memungkinkan anak memenuhi harapan sosial.

5) Konsep Diri Yang Stabil

Bila anak melihat dirinya dengan satu cara pada suatu saat dan cara lain pada saat yang lain, dapat mempengaruhi penilaian tentang diri sendiri, untuk mencapai kestabilan penilaian diperlakukan proses diri yang

stabil. Penerimaan diri juga dipengaruhi oleh penerimaan sosial, orang yang berarti bagi dirinya, kasih sayang dan prestasi.

Supratiknya (1995) mengemukakan faktor-faktor penerimaan diri sebagai berikut:

1) Penerimaan Diri Pantulan

Membuat kesimpulan tentang diri kita berdasarkan penangkapan kita tentang bagaimana orang lain memandang diri kita. Bila orang lain menyukai diri kita, maka kita pun menyukai diri kita.

2) Penerimaan Diri Dasar

Keyakinan bahwa diri kita diterima secara intrinsik dan tanpa syarat.

3) Penerimaan Diri Bersyarat

Penerimaan diri yang berdasarkan pada seberapa baik kita memenuhi aneka tuntutan harapan dari pihak luar diri kita.

4) Evaluasi Diri

Penilaian kita tentang seberapa positif berbagai atribut yang kita miliki dibandingkan dengan atribut-atribut yang dimiliki oleh orang lain yang sebaya dengan diri kita.

5) Perbandingan Antara Yang Real Dan Yang Ideal

Penilaian kita tentang diri kita yang sebenarnya dibandingkan dengan diri kita yang kita cita-citakan, artinya kesesuaian antara pandangan kita

tentang diri kita yang sesungguhnya dan pandangan tentang diri kita yang seharusnya.

Berdasarkan uraian faktor-faktor penerimaan diri dapat disimpulkan adalah harapan yang realistis, penerimaan diri pantulan, keberhasilan, penerimaan diri dasar, wawasan diri dan sosial, penerimaan diri bersyarat dan evaluasi, dan konsep diri yang stabil.

e. Ciri-Ciri Yang Mempengaruhi Kualitas Pertemanan

Rasyida (2008) menyatakan bahwa ciri-ciri penerimaan diri adalah:

1) Mampu Mengendali Emosi

Ambisi yang berlebihan membuat seseorang ingin memiliki dorongan yang berlebihan untuk mengungguli, mengalahkan, lebih menonjol, berkuasa, dan ketika ambisinya tidak tercapai seseorang merasa jengkel dan emosinya akan muncul. Orang yang menerima diri akan belajar untuk jujur terhadap diri sendiri termasuk pada pikiran-pikiran serta emosi-emosi yang dimilikinya, ia kan mengelola emosi karena ia sadar bahwa hal tersebut tidak baik untuk dirinya, sehingga ia dapat mengungkap kemarahannya dengan baik dan sehat.

2) Berpikir Positif Dan Realistis

Seseorang yang terluka hatinya karena disepelkan atau disakiti orang lain akan mudah tersinggung dan marah tidak memiliki pengendalian yang baik. Seseorang yang menerima diri tidak mudah marah dan tersinggung,

ia bersabar, berpikir realistis akan pahitnya realita dan berpikir positif terhadap orang lain atau lingkungan di sekitarnya.

3) Mengenal Kelebihan Dan Kekurangan

Diri Sendiri Seseorang yang mampu mengenali dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri apa adanya akan mampu menjalani hidupnya dengan baik tanpa beban, tanpa penyesalan menjalani hidup, dan pantang putus asa bila menemui sesuatu yang tidak diharapkan.

4) Mampu Menempatkan Diri

Seseorang yang mampu menempatkan diri akan dapat menguasai diri, mengatasi permasalahan yang ada, dan berusaha mencapai kebahagiaan setinggi potensi yang dimiliki serta mampu menghargai diri sendiri.

5) Optimis Dalam Menjalani

Hidup Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan percaya bahwa ia dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Ia tidak akan mengingat dan menyesali hal-hal yang sudah terjadi di masa lalu, namun segala sesuatu yang dialaminya akan dianggap sebagai hikmah untuk belajar dalam kehidupan di masa kini dan optimasi dalam menjalani hidup yang lebih baik di masa depan.

6) Tidak Mengharapkan Belas Kasihan Orang Lain

Orang yang memiliki penerimaan diri mengetahui bahwa rasa bahagia yang benar bukan berasal dari orang lain, harta benda, jabatan, dan pendidikan yang dimilikinya, melainkan berawal dari penerimaan diri apa adanya dengan merasa cukup puas akan setiap hal yang dimilikinya.

Ciri-ciri remaja dengan penerimaan diri menurut Jersild dalam Sari & Nuryoto (2002) adalah memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan-kelebihan dirinya, memiliki keyakinan akan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini remaja-remaja lain, memiliki kemampuan untuk memandang dirinya secara realistis tanpa harus menjadi malu akan keadaannya, mengenali kelebihan-kelebihan dirinya dan bebas memanfaatkannya, mengenali kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menyalahkan dirinya, memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri, menerima potensi dirinya tanpa menyalahkan dirinya atas kondisi-kondisi yang berada di luar kontrol mereka, tidak melihat diri mereka sebagai Remaja yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan, merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu, tidak merasa iri akan kepuasan-kepuasan yang belum mereka raih.

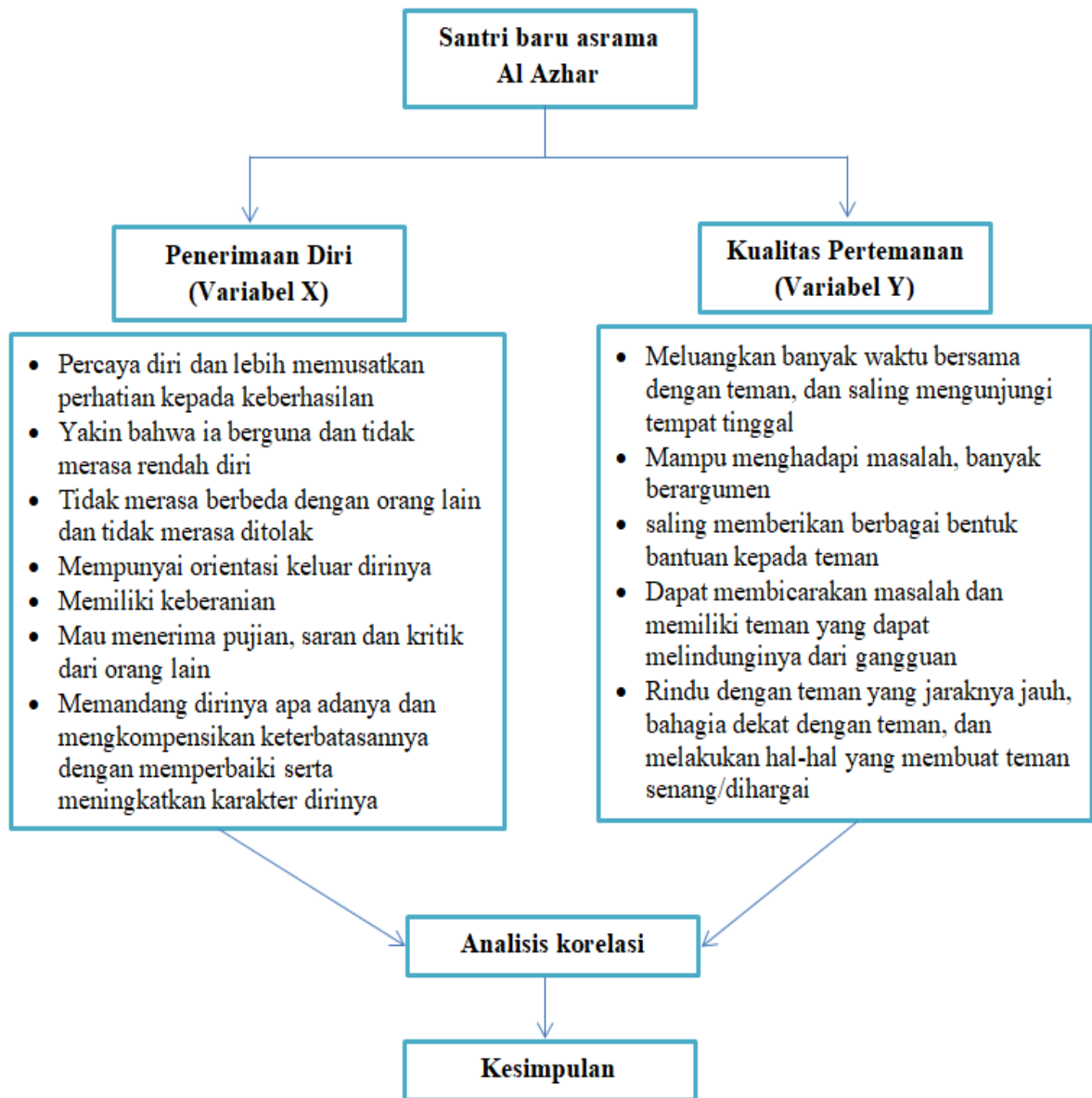
Berdasarkan uraian ciri-ciri penerimaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penerimaan diri pada remaja adalah mampu mengendalikan emosinya, mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya, berpikir positif dan realistis, mampu menempatkan diri, bertanggung jawab, optimis menjalankan hidup, tidak mengharapkan belas kasih orang lain, dan memiliki hak, ide-ide serta harapan-harapan tertentu

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Iskandar (2008) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Gambar2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah: “Penerimaan diri mempunyai hubungan terhadap kualitas pertemanan”. Sementara hipotesis nihil (H_o): “Penerimaan diri tidak mempunyai hubungan terhadap kualitas pertemanan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Langkah-Langkah Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Bryman (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek. Kemudian didukung dengan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisa data sebelum dilakukan penulisan kesimpulan. Lain lagi dengan Suria sumantri yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai kajian pemikiran yang bersifat ilmiah, yang mana penelitian ini menggunakan proses logico hypothetico.

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis dibuat terlebih dahulu, untuk kemudian diuji dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan statistik. Hasil dari analisis tersebut akan menunjukkan apakah hipotesis diterima atau di tolak (Sugiyono, 2008).

Langkah-langkah penelitian ini adalah:

1. Membuat Rumusan Masalah

Setiap penelitian harus bersumber dari adanya masalah. Penelitian dengan metode kuantitatif harus memiliki masalah yang jelas. Setelah selesai untuk mengidentitikasi dan membatasi masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah. Rumusan masalah di tulis dalam bentuk kalimat tanya.

2. Menentukan Landasan Teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan.

3. Merumuskan Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab (memberikan solusi) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh selanjutnya disebut dengan jawaban sementara atau hipotesis.

4. Melakukan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus terlebih dahulu:

- a. Membuat instrumen penelitian berupa: kuisisioner, angket, test, lembar observasi, wawancara terstruktur dan instrumen yang telah terstandar.
- b. Menguji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

Bila instrumen sudah selesai dibuat selanjutnya peneliti mengumpulkan data. Data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data angka atau data deskripsi yang dikuantitatifkan.

5. Melakukan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat tadi.

Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, dan diagram. dan pembahasan merupakan pembahasan yang mendalam dari data-data tersebut.

6. Menyimpulkan

Tahap terakhir adalah menyimpulkan. Kesimpulan adalah hasil dari pengujian hipotesis apakah diterima atau hipotesis di tolak. Kesimpulan di tulis dengan singkat, padat dan jelas.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang baru masuk pesantren tahun pertama dan menempati pada asramakarantina khusus santri baru yaitu Al Azhar di Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan jumlah populasi total 300 santri.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel (Arikunto, 1990).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu sampel diperoleh dengan membagi populasi ke dalam strata

dan kemudian memilih secara acak dari setiap strata sejumlah peserta sehingga proporsi dalam sampel sesuai dengan proporsi dalam populasi (Gravetter dkk., 2021).

Penentuan jumlah sampel adalah mengambil secara acak subjek sebanyak 10 orang dari total 6 kamar yang masing-masing berisi 50 orang. Dengan demikian dari total populasi sebesar 300 orang santri dari seluruh kamar asrama yang akan dijadikan sampel penelitian ini yaitu 60 orang.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di asrama Al Azhar yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dan merupakan asrama karantina khusus untuk santri baru yang masuk pesantren di tahun pertama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari hari Jum'at tanggal 25 Maret 2022 sampai dengan bulan April tahun 2022.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden (Sugiyono, 2008). Data primer penelitian ini yaitu data yang

diperoleh langsung dari hasil penilaian diri menggunakan skala penerimaan diri dan skala kualitas pertemanan oleh responden. Data primer lainnya dalam penelitian ini yaitu mengenai karakteristik responden yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan asrama/kamar tempat tinggal di pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan tidak langsung dari responden akan tetapi melalui perantara (Sugiyono, 2008). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari paparan oleh kepala asrama dan pengurus harian asrama Al Azhar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala Penerimaan diri dan skala Kualitas pertemanan, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerimaan Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Penerimaan Diri adalah skala penerimaan diri. Penyusunan skala penerimaan diri dalam penelitian ini didasarkan pada aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Cronbach dkk.(2013). Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu aitem yang mendukung dan aitem yang tidak mendukung serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian

skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (favorabel), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai 4.

2. Kualitas Pertemanan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas pertemanan adalah skala kualitas pertemanan. Penyusunan skala kualitas pertemanan dalam penelitian ini didasarkan pada enam aspek kualitas pertemanan yang dikemukakan oleh Parker (1991) dan diadaptasi dari skripsi yang ditulis oleh Setiadi (2017). Skala disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari dua kategori aitem yaitu aitem yang mendukung dan aitem yang tidak mendukung serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (favorabel), sedangkan untuk aitem yang tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai 4.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar (2018) mengatakan validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan

maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau professional judgment (Azwar, 2018). Dalam hal ini, professional judgment dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber seminar.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian keterpercayaan, keandalan, kejegan, kestabilan, konsistensi. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh manahasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi nilai reliabilitas yang telah diuji oleh Setiadi (2017) dalam skripsinya. Hasil pengolahan reliabilitas skala penerimaan diri (X) dari 33 aitem yang diterima, dan reliabilitas skala kualitas pertemanan (Y) dari 17 aitem yang diterima, diketahui nilai cronbach's alpha adalah: 0,915 untuk skala penerimaan diri dan sebesar 0,848 untuk skala kualitas pertemanan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Azwar (2018) menyatakan bahwa skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket.

Penyajian alternatif jawaban sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena apabila pilihan jawaban terdiri atas lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral (Azwar, 2018). Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam skala ini disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Pernyataan-pernyataan dalam skala Penerimaan diri dan skala Kualitas Pertemanan terdiri atas pernyataan yang bersifat favorabel yang menunjukkan indikasi setuju dengan teori, serta pernyataan yang bersifat unfavorabel yang menunjukkan tidak mendukung teori.

Adapun skor untuk jawaban favorabel adalah jawaban SS (Sangat Setuju) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban S (Setuju) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban TS (Tidak Setuju) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1 (satu). Sedangkan untuk pernyataan unfavorabel jawaban STS (Sangat

Tidak Setuju) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban TS (Tidak Setuju) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban S (Setuju) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban SS (Sangat Setuju) di beri skor 1 (satu).

H. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X (Penerimaan Diri) dengan variabel Y (Kualitas Pertemanan), data kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 25.00 For Windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan, Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna.

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5M². Mushola ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat

belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa'tkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama **“YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM “** dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat.

Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Februari 1991 Pukul 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu **KH. Ahmad Hisyam Syafa'at** dan dibantu oleh adik-adiknya.

2. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darussalam

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam itu dengan berpegang pada sebuah maqolah "**AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)**", maka pondok pesantren Darussalam menyelenggarakan pendidikan antara lain :

a. Pendidikan Formal :

- 1) Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari :
 - a) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Shifir (Setingkat TK)
 - b) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ula (Setingkat SD)
 - c) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho (Setingkat SLTP)
 - d) Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya (Setingkat SLTA)
- 2) Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari :
 - a) Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs. A) berdiri tahun 1986;
 - b) Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah (MA A) berdiri tahun 1976.

c) Madrasah Diniyyah Muadalah Wustho dan Ulya berdiri pada tahun 2020.

3) Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari :

a) Taman Kanak – Kanak Darussalam (TK Darussalam)

b) Sekolah Dasar Darussalam (SD Darussalam)

c) Sekolah Menengah Pertama Plus Darussalam (SMP PLUS Darussalam).

d) Sekolah Menengah Atas Darussalam (SMA Darussalam)

e) Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam (SMK Darussalam)

b. Pendidikan Non Formal :

Meliputi :

1) Pengajian Sorogan/tahasus;

2) Pengajian Bandongan;

3) Pengajian Mingguan;

4) Pengajian Umum Selapanan/Ahad Legi;

5) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);

6) Pesantren Kanak-kanak Darussalam;

7) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam;

8) TPQ Darussalam;

9) Bahtsul Masail;

10) Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBAD);

11) Majelis Musyawarah Fathul Muin Darussalam (MUFADA);

3. Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Putra

Pondok Pesantren Darussalam Putra memiliki sekitar 28 asrama putra untuk mendukung proses belajar mengajar di Pesantren. Diantaranya adalah:

- | | |
|------------------|----------------------|
| a. Al Musyarokah | o. Al Ukhuwwah |
| b. Al Fajar | p. Al Barokah |
| c. Al Falah | q. Al Khoiriyyah |
| d. Al Qudsiyah | r. Al Mujahiddin |
| e. Al Hikmah | s. Al Firdaus |
| f. Khulussunajah | t. Al Ahgaf |
| g. Al Ghozaly | u. Al Anwar |
| h. Al Multazam | v. Al Qhoiro |
| i. Al Hidayah | w. Munzalan Mubaroka |
| j. Al Munawwaroh | x. Bir Aly |
| k. Al Azhar | y. As Salafiyyah |
| l. Al Muawwanah | z. Al Munawwir |
| m. Al Ikmal | aa. Al Hambran |
| n. Al Uluwiyyah | bb. Maqomin Amin |

4. Asrama Al Azhar

Asrama Al Azhar merupakan salah satu asrama di Pondok Pesantren Darussalam Putra yang berdiri pada tanggal 15 Juli 2021. Asrama ini adalah asrama yang dikhususkan bagi santri baru tingkat SLTA di tahun pertamanya mengenyam pendidikan pesantren, yang memiliki sistem pendidikan asrama tersendiri dan disesuaikan dengan kebutuhan santri baru. Peneliti

menggunakan asrama ini sebagai obyek penelitian karena merupakan asrama khusus untuk santri baru.

a. Struktur Kepengurusan Tahun Ajaran 2021/2022

Kepala Asrama	: Mughis Muhtar Arifin
Wakil Ka Asrama	: Fikri Alfian
Bendahara	: Ahmad Akmal Fadli
Sekretaris	: Abdul Latif Anshory
Sie. Kebersihan	: M. Nur Fajar Wahid
Sie. Kegiatan	: Nurul Helmi
Sie. Pembantu Umum	: Faisal Ahmad Al Biruni

b. Ketua Kamar

Kamar K.01	: A. Izza Nur Fuadi
Kamar K.02	: Sabil Habil
Kamar K.03	: Eko Wahyudi
Kamar K.04	: Rionaldo
Kamar K.05	: Rendi Saputra
Kamar K.06	: Rahmat Maulana

B. Hasil Penelitian

1. Uji Korelasi Product Moment

Korelasi Pearson *Product Moment* atau korelasi PPM merupakan analisis yang populer diantara 9 teknik analisis korelasi. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson sekitar tahun 1900. Menurut Sugiyono (2008) Korelasi Pearson digunakan untuk mencari hubungan dan

membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (*bivariate*) yang terbentuk *interval* atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Tujuan dari korelasi ini untuk mencari koefisien yang di simbolkan dengan r , kegunaannya adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan menyatakan besar sumbangan (kontribusi) dua variabel antara variabel bebas (*independent*) yang disimbolkan x dengan variabel terikat (*dependent*) yang disimbolkan y .

Dan dibawah ini adalah hasil dari uji korelasi product moment

Tabel 1.1 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Penerimaan Diri	Kualitas Pertemanan
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kualitas Pertemanan	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Dasar Keputusan Dalam Analisis Korelasi Product Moment

Ada tiga cara yang dapat kita gunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi pearson ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed). Kedua membandingkan nilai

rhitung (Pearson Correlations) dengan nilai r tabel product moment. Ketiga adalah dengan melihat tanda bintang (*) yang terdapat pada output program SPSS.

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed):

Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antarvariabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

b. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations):

Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka ada korelasi antarvariabel. Sebaliknya jika nilai r hitung $< r$ tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel. Derajat hubungan nilai pearson correlations adalah:

- 1) Nilai Pearson Correlations 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- 2) Nilai Pearson Correlations 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai Pearson Correlations 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai Pearson Correlations 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai Pearson Correlations 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

c. Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS:

Jika terdapat tanda bintang (*) atau (**) pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada nilai pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

Catatan: Tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,01. Sedangkan tanda bintang dua(**) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.(Raharjo, 2014). Spss indonesia.

Pada tabel **Correlation** diatas, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi 0,000. H_0 diterima karena nilai signifikansi < 0,05. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas pula, diperoleh nilai r hitung adalah 0,563. Diketahui nilai r tabel (untuk 60 subyek) dengan taraf kepercayaan 0,05 atau 5% adalah 0,254. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa jika r hitung > r tabel ($0,563 > 0,254$) maka terdapat korelasi atau H_0 diterima. Dengan demikian terdapat nilai korelasi sedang atau terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan.

C. Pembahasan

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua data , yaitu data skalapenerimaan diri santri serta data skala kualitas pertemanan santri dengan sampel penelitian yang berjumlah 60 santri baru di asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Data skala penerimaan diri santri serta data skala kualitas pertemanan diperoleh setelah santri mengerjakan kuisisioner yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang tingkat penerimaan diri serta kualitas pertemanan santri yang ada. Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan adalah 7 soal untuk penerimaan diri dan 5 soal untuk kualitas pertemanan sehingga total kuisioner berjumlah 12 soal. Skor yang digunakan dalam kuisioner ini adalah 1 sampai 4 poin.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan. Hal ini diketahui dengan melakukan uji korelasi product moment yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi yang nyata (signifikan) dari variabel (X) terhadap variabel (Y). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada hubungan signifikan antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada korelasi antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment dan mendapatkan harga koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa penerimaan diri mempunyai korelasi dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Banyuwangi. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah: “Penerimaan diri mempunyai hubungan terhadap kualitas pertemanan”.
- b. Sementara hipotesis nihil (H_0): “Penerimaan diri tidak mempunyai hubungan terhadap kualitas pertemanan”.

Berdasarkan dengan hasil diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya adanya korelasi dari variabel (X) terhadap variabel (Y).

2. Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan tabel output di atas, kita akan melakukan interpretasi data dan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas.

a. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed):

Dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Penerimaan Diri (X) dengan Kualitas Pertemanan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Penerimaan Diri dengan variabel Kualitas Pertemanan.

b. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Correlations):

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan Penerimaan Diri (X) dengan Kualitas Pertemanan (Y) adalah sebesar $0,563 > r$ tabel $0,254$,

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Penerimaan Diri dengan variabel Kualitas Pertemanan.

Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini berkorelasi sedang atau bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin tingginya Penerimaan Diri maka akan semakin tinggi pula Kualitas Pertemanan santri.

Catatan: Rumus menghitung nilai r tabel product moment adalah dengan melihat nilai N pada distribusi nilai r tabel product moment statistik. Karena N atau jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini ada 60 orang santri dengan signifikansi 5% maka nilai r tabel adalah sebesar 0,254. Lihat gambar di bawah ini.

Gambar 2.2 r Tabel Signifikansi 1% & 5%

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%					
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

c. Berdasarkan Tanda Bintang (*) SPSS:

Dari output di atas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (**), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5%.

Dari ketiga hasil berdasarkan pengambilan keputusan analisis korelasi pearson product moment diatas ($r = 0,563$ dan $p = 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, dengan kata lain semakin santri baru menerima dirinya apa adanya maka semakin meningkat

kualitas pertemanannya dan hipotesis awal yang menyatakan ada korelasi antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan dapat diterima.

Penelitian yang telah dilakukan sebagaimana tercantum diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia Sudhar Dina prodi psikologi fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta pada tahun 2010. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang hubungan penerimaan diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, bahwa tinggal di panti asuhan harus benar-benar disadari sebagai kesempatan mereka untuk berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang dapat menerima keadaan diri sendiri, mampu memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi serta mampu memanfaatkan keterampilan yang diajarkan di panti agar yakin menghadapi masa depannya, sehingga ketika remaja memiliki penerimaan diri yang baik, maka dirinya dapat menunjang seluruh hal diatas dengan baik pula.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Qonita dan Dahlia dari prodi psikologi fakultas kedokteran universitas syiah kuala Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada pengemis di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara penerimaan diri dengan harga diri. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri pada pengemis maka akan semakin tinggi pula harga dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan statistik analisis korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p=0.035$ ($p < 0.05$) dan koefisien korelasi sebesar $(r) = 0.273$, sehingga dapat dikatakan bahwa

hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerimaan diri dengan harga diri.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Luthfiana May Sarah dari Fakultas psikologi universitas Sumatra Utara pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,51 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas pertemanan dan gratitude pada remaja akhir, artinya semakin tinggi kualitas pertemanan akan semakin tinggi skor gratitude pada remaja akhir dan semakin tinggi skor gratitude maka akan semakin tinggi kualitas pertemanan pada remaja akhir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Caroline Theresia Sandjojo dari Fakultas psikologi universitas Surabaya pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan signifikansi 0.000, semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada remaja urban. Pada penelitian ini, subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik.

Dan juga hasil penelitian ini selaras dengan pendapat dari Hurlock (2000) yaitu: remaja yang memiliki penerimaan diri merasa bahwa

karakteristik tertentu adalah bagian dari yang tidak terpisahkan, yang selanjutnya dihayati sebagai anugerah. Segala apa yang ada pada dirinya dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatian pada orang lain, memiliki perasaan toleransi terhadap sesama yang disertai dengan rasa selalu ingin membantu orang lain, serta menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri. Ia dapat mengatasi keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain.

Dan pendapat dari Setiadi (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pertemanan adalah sebesar mana penerimaan diri individu tersebut dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapi. Individu yang memiliki penerimaan diri baik akan mudah menghadapi masalah, hal ini karena ia akan berpikir secara positif terhadap masalah yang ia hadapi tanpa ada menimbulkan rasa permusuhan, rendah diri, malu, dan rasa tidak berharga.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dan seluruh penelitian-penelitian terdahulu serta teori-teori yang terkait menunjukkan keselarasan hasil sehingga antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan benar-benar terbukti ada hubungan yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi diterima (terbukti) sehingga kualitas pertemanan mampu dijelaskan dengan semakin besar penerimaan diri pada santri baru maka semakin besar pula kualitas pertemanannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk kedepannya :

1. Untuk Santri Baru

Untuk dapat meningkatkan kualitas pertemanan yang baik dapat dilakukan dengan berusaha meningkatkan penerimaan diri pada setiap diri santri baru, serta saling berinteraksi dan membuka diri dengan orang yang baru dikenal.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, agar

melakukan penelitian yang lebih baik lagi dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hubungan penerimaan diri dan kualitas pertemanan. Kami sarankan untuk mencari faktor-faktor pendukung lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Azwar. (2018). *Metode penelitian psikologi / Saifuddin Azwar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=63642
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social psychology*. Allyn and Bacon.
- Berndt, T. J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Curr Dir Psychol Sci Current Directions in Psychological Science*, 11(1), 7–10.
- Bryman, A. (2016). *Quantity And Quality In Social Research*. Taylor & Francis.
- Cronbach, L. J., Spalding, W. B., & Hilgard, E. R. (2013). *Educational psychology*. Harcourt, Brace & World.
- Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta'dib*, 12(1), Article 1.
<https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.150>
- Dina, Y. S. (2010). *Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]*. <http://eprints.ums.ac.id/7833/>
- Douvan, E. (1997). Child Psychiatry and Human Development. *Child Psychiatry and Human Development*, 28(1), 15–21.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). *Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*. 2(2), 5.

Gravetter, F. J., Rakow, T., & Forzano, L.-A. B. (2021). *Research methods for the behavioural sciences*.

<https://bibliu.com/users/saml/Trinity?RelayState=eyJjdXN0b21fbGF1bmNoX3VyYCI6LiMvdmlldy9ib29rcy85NzgxNDczNzc0MDU2L3BkZjJodG1sZXgvaW5kZXguaHRtbCJ9>

Grunebaum, J. O. (2003). *Friendship: Liberty, Equality, and Utility*. State University of New York Press.

Herimanto, & Winarno. (2021). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Bumi Aksara.

Huda, M. N. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753.

Hurlock. (2000). *Perkembangan anak: Jilid 2 / Elizabeth B. Hurlock; alih bahasa Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih*. Jakarta : Erlangga.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=19449

Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. GP Press.

Lestiani, I. (2016). *Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebahagiaan Pada Karyawan*. 9(2), 11.

Mappiare. (1982). *Psikologi remaja / disusun oleh Andi Mappiare*. Surabaya: Usaha Nasional.
http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=17667

- Markiewicz, D., Brendgen, M., Markiewicz, D., Doyle, A. B., & Bukowski, W. M. (2001). The Relations Between Friendship Quality, Ranked-Friendship Preference, and Adolescents' Behavior With Their Friends. *Merrill-Palmer Quarterly*, 47(3), 395–415.
- Parker, J. G. (1991). *Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with group acceptance and loneliness.*
- Putri, G. G., & Raya, J. M. (2013). *Perbedaan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia. 5, 6.*
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13271>
- Raharjo, S. (2014). Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariate Pearson dengan SPSS. *SPSS Indonesia*. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>
- Rasyida, A. N. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Odha (Orang Dengan Hiv-Aids)* [Other, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata]. <http://repository.unika.ac.id/4981/>
- Roslialita, S. (2007). *Penerimaan Diri Dan Penyesuaian Sosial Siswa Berbakat Pada Kelas Akselerasi.* 148.
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kualitas Pertemanan Dan Self Disclosure Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Negeri 'X'kota Bekasi. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 71–82.

- Sandjojo, C. T. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA URBAN*. 19.
- Santrock, J. W. (2005). *Psychology*. McGraw-Hill.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). *Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. 16.
- Schultz, D. P. (1991). *Psikologi pertumbuhan: Model-model kepribadian sehat*. Penerbit Kanisius.
- Setiadi, R. (2017). *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Suska Riau* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Shaffer & Kipp. (2013). *Developmental Psychology*. Cengage Learning.
<https://public.ebookcentral.proquest.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=5267249>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antarpribadi: Tinjauan psikologis*. Kanisius.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi pesantren: Kritikan Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. Ciputat Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	<p>مؤسسهponderoالسلفالوسلفي</p> <p>PONDOK PESANTREN "DARUSSALAM"</p> <p>MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010 website : www.blokagung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com</p> <p>UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, IADA DAN MAHAD ALY Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 086 1951</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 31.1/165/PPDS/VI/2022</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :</p>	
Nama	: M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
Alamat	: Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
<p>Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :</p>	
Nama	: RIZKI RAMADHAN
Alamat	: Parfi, Manokwari, Papua Barat
NIM	: 17122110044
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
<p>Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul “ Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan pada Santri Asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ”. Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 15 April s/d 22 Mei 2022.</p>	
<p>Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya</p>	
<p>Blokagung, 09 Juni 2022 Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi</p> <p> M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.</p>	



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pen. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68401 No. Hp: 08113128333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidsblokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 126.45 /IAIDA/FDKI/C.3/VI/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putra

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: RIZKI RAMADHAN
NIM	: 17122110044
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat	: Prafi - Manokwari - Papus Barat
HP	: -
Dosen Pembimbing	: Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas Pertemanan Pada Santri Baru Asrama Al-Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Asrama Al-Azhar

2. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rizki Ramadhan

NIM : 17122110044

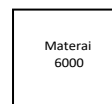
Program : Sarjana Strata Satu (S1)

Institusi : FDKI IAIDA Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 20 Juni 2022

Saya yang menyatakan:



Rizki Ramadhan

NIM : 17122110044

3. Plagiat 30% Per Bab

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 12/06/2022 12.30.40

Analyzed document: cek baak.docx Licensed to: Aster Putra_License2

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:

Category	Percentage
Original	90.95%
Plagiarism	5.59%
Referenced	2.16%

Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 3

Percentage	Count	Source
32%	3260	1. https://4kpa.blogspot.com/2017/05/60-carbyah-pa-di-por-pes-darussalam.html
1%	145	2. http://eprints.utpam.ac.id/6211/4/BAB_II.pdf
0.7%	83	3. http://repository.umtanten.ac.id/2500/5/BAB_II.pdf

Processed resources details: 7 - Ok / 1 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

- Status: Analyzer [On] Normalizer [On] character similarity set to [100%]
- Detected UniCode contamination percent: [0% with limit of: 4%]
- Document not normalized: percent not reached [5%]
- All suspicious symbols will be marked in purple color: *Abcd...*
- Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:
No special action is required. Document is Ok.

4. Hasil Perhitungan Data

Correlations

		Penerimaan Diri	Kualitas Pertemanan
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kualitas Pertemanan	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Angket/Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) DENGAN KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang saudara berikan sangat menentukan hasil penelitian ini, mohon diisi dengan jujur dan benar.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya :

- a. No. Responden : *(diisi oleh peneliti)*
- b. Nama Lengkap :
- c. Umur :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Asrama/Kamar :

Petunjuk Pengisian:

Bacalah pernyataan dibawah ini, lalu berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat yang saudara pilih.

Keterangan:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)


B. VARIABEL PENERIMAAN DIRI

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Santri baru memiliki percaya diri dan lebih memusatkan perhatian kepada keberhasilan dalam menyelesaikan masalah				
2	Santri baru mempunyai keyakinan bahwa ia berguna bagi Santri lain dan tidak merasa rendah diri karena merasa sama dengan Santri lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan				
3	Santri baru tidak merasa sebagai orang yang menyimpang dan berbeda dengan orang lain, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dan tidak merasa bahwa ia akan ditolak oleh Santri lainnya				
4	Santri baru lebih mempunyai orientasi keluar dirinya sehingga mampu menuntun langkahnya untuk dapat bersosialisasi dan menolong sesamanya tanpa melihat dirinya sendiri				
5	Santri baru memiliki keberanian untuk menghadapi dan menyelesaikan segala resiko yang timbul akibat perilakunya				
6	Santri baru yang mau menerima pujian, saran dan kritik dari orang lain untuk pengembangan kepribadiannya lebih lanjut				
7	Santri baru memiliki sifat memandang dirinya apa adanya dan bisa mengkompensikan keterbatasannya dengan memperbaiki serta meningkatkan karakter dirinya sehingga pengolaan potensi dan keterbatasan dirinya dapat berjalan dengan baik tanpa harus melarikan diri dari kenyataan yang ada				

C. VARIABEL KUALITAS PERTEMANAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Santri meluangkan banyak waktu bersama dengan teman, banyak melakukan hal-hal menyenangkan sambil berbagi cerita, saling mengunjungi tempat tinggal				
2	Mampu menghadapi masalah, banyak berargumen				
3	Mampu saling memberikan berbagai bentuk bantuan kepada teman				
4	Dapat membicarakan masalah yang dimiliki pada teman, memiliki teman yang dapat melindunginya dari gangguan				
5	Merasa rindu dengan teman yang jaraknya jauh, merasa bahagia jika berada dekat dengan temannya, melakukan hal-hal yang membuat teman senang/merasa dihargai				

6. Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
LAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Psn. Pos. Darussalam Blokagung IDW Karangdoro Tegalari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847409, Fax. (0333) 846221, Hp. 885258485333, Website: www.laida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI





Nama: Rizki Ramadhan

NIM: 17122110044

Program Studi: BKI

Judul Skripsi: "HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS KERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI"

Pembimbing:

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Review Latar belakang	01-02-22	
2	Kajian pustaka	05-02-22	
3	— Instrumen	08-02-22	
4	Finishing proposal	5-03-22	
5	Renew Bab I II III	15-04-22	
6	Renew Bab I II III	20-04-22	
7	Bab IV (Rivini)	07-06-22	
8	Bab V	08-06-22	
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

7. Biodata Penulis

NAMA : Rizki Ramadhan



NIM : 17122110044

TTL : Manokwari, 12 Januari 1999

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Agama : Islam

Prodi (BKI) : Bimbingan dan Konseling Islam

Telp : 0822 4892 7316

Alamat : RT 07/02 Kel. Udapi Hilir,
Kecamatan Prafi, Kabupaten Manokwari, Papua Barat.

Riwayat Pendidikan Formal

- TK Yapis Baitul Amin Prafi
- SD Negeri 13 Prafi
- MTs Negeri Manokwari
- MA Al Amiriyyah Blokagung
- Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Madrasah Diniyyah Ula
- Madrasah Diniyyah Wustho
- Madrasah Diniyyah Ulya

Riwayat Organisasi

- Anggota PMR Madya MTs N Prafi
- Ketua Kamar E.04
- Koordinator Ispada Daerah Manokwari
- Pengurus Asrama Al Hikmah

8. Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian

Gambar 2.3

Responden (santri baru) sedang mengisi kuisisioner



Gambar 2.4

Kondisi asrama Al Azhar



Gambar 2.5

Foto bersama ketua & pengurus harian asrama al azhar

